

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di tengah upaya pemerintah dan lembaga swadaya untuk menanggulangi kemiskinan, berbagai strategi telah ditempuh, salah satunya melalui pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Di berbagai daerah, Lembaga Amil Zakat (LAZ) seperti LAZISNU Nahdlatul Ulama hadir sebagai pengelola dana ZISWAF yang bertujuan mendorong peningkatan kesejahteraan mustahik melalui program-program sosial dan ekonomi produktif.²

Di lapangan, penyaluran dana ZISWAF masih didominasi oleh bantuan bersifat konsumtif dan insidental, seperti bantuan untuk korban bencana alam, santunan untuk lansia, atau dana kemanusiaan yang tidak berkelanjutan. Program pemberdayaan yang seharusnya menjadi pilar utama dalam pendayagunaan dana zakat justru belum dimaksimalkan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dampaknya. Di sisi lain, lembaga amil zakat juga menghadapi tantangan dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan inovasi program yang berorientasi pada kemandirian mustahik. Sebagai contoh, berdasarkan rekapitulasi perolehan dana KOIN NU dari 20 ranting di wilayah Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, tercatat bahwa total infak yang berhasil

² Lidya Indah Lestari et Al, "Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Lazisnu Mojokerto," *Jurnal Terbaru*: *Islamic Banking Dan Finance* 5, no. 1 (2022): 186.

dihimpun sepanjang tahun 2023 mencapai Rp150.832.400. Namun pada tahun 2024, jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi Rp90.963.900, dan hingga awal tahun 2025 hanya terkumpul Rp11.167.200. Angka-angka ini mencerminkan adanya fluktuasi signifikan dalam partisipasi dan efektivitas penghimpunan dana, yang sekaligus menegaskan pentingnya optimalisasi strategi pengelolaan dan pemanfaatan dana infak secara berkelanjutan.³

Permasalahan lain yang cukup signifikan adalah lemahnya koordinasi internal lembaga penelitian dan pengembangan di bawah LAZ, khususnya dalam melakukan riset dampak jangka panjang terhadap mustahik pasca menerima bantuan. Minimnya data empiris yang digunakan untuk perencanaan program menyebabkan sebagian program kurang tepat sasaran dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Padahal, keberhasilan program sangat ditentukan oleh ketepatan analisis kebutuhan dan kondisi sosial ekonomi penerima manfaat.⁴

Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun potensi ZISWAF sangat besar, namun pengelolaannya belum sepenuhnya optimal. Padahal, jika dikelola secara sistematis dan berbasis data, ZISWAF memiliki peran strategis dalam membantu negara mengurangi angka kemiskinan, terutama

³ Nur Khasanah, "Model Filantropi Nahdliyin Menghimpun Infak Menebar Manfaat Melalui Gerakan Koin Nu," *Jawa Barat: Penerbit Adab*, 2021, 30.

⁴ dan Moh Ah Subhan Za Ahmad Ubaidillah, Miftahal Anjarsabda Wira Buana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui LAZISNU," (*BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*) 3, no. 2 (2021): 49–442.

pascapandemi Covid-19 yang memicu penurunan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk miskin.

Dalam kerangka inilah, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas pendayagunaan dana ZISWAF yang dikelola oleh LAZISNU, dengan menyoroti tantangan yang dihadapi di tingkat lembaga maupun dampaknya terhadap kesejahteraan mustahik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kebijakan, strategi pemberdayaan, serta peran riset dalam mendukung pengelolaan zakat yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.⁵

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Zakat, infaq dan shadaqah juga sudah dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak lama. Infaq salah satu instrumen dalam mengentaskan kemiskinan, karena pada dasarnya masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti zakat, shadaqah, wakaf, wasiat, hibah dan sejenisnya.⁶ Dana yang terkumpul tentunya akan menjadi potensi besar yang dapat memperdayakan masyarakat jika terprogram dengan strategi yang baik. Pentingnya gerakan infaq bagi kehidupan bermasyarakat mendorong organisasi-organisasi keislaman untuk bersama-sama mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS).⁷

⁵ Risma Yulianti, "Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang," (*Skripsi, Tulungagung, UIN Satu Tulungagung*), 2019.

⁶ *Ibid*, hal. 24

⁷ H.Syahrul, "Zakat, Infaq, Shadaqah," *Jurnal Pendidikan Studi Islam*, n.d., 79.

Dalam al-Quran ditegaskan adanya kaitan antara zakat dan shalat. Jika shalat berhubungan vertikal terhadap ketuhanan maka zakat berhubungan horizontal seringkali Sebagaimana Firman Allah SWT

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٧

dalam Q.S Al-Baqarah ayat 277:

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”*

Pada ayat ini sangat dijelaskan dengan gamblang tentang ketetapan melaksanakan zakat. Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah, menaati perintah-Nya dengan mengerjakan amal saleh, meninggalkan segala larangan-Nya, melaksanakan solat secara sempurna, memberikan zakat kepada orang yang berhak, mendapat pahala yang besar disisi Allah SWT bagi mereka. Mereka tidak akan merasa khawatir menghadapi segala sesuatu di masa depan dan tidak akan bersedih merenungi sesuatu yang tertinggal di masa lalu dijelaskan dalam Firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah:43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya : *“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah swt memerintahkan mereka untuk mengerjakan sholat, dan Allah memerintahkan mereka untuk mengeluarkan zakat, yaitu dengan menyerahkannya kepada yang menerima, kemudian Allah menyuruh untuk ruku' bersama orang-orang yang ruku' untuk ikut bersama mereka dan bagian dari mereka..”*

Nadhlatul Ulama (NU), sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia, juga berperan aktif dalam kegiatan filantropi. Hingga saat ini, NU Care- LAZISNU memiliki jaringan layanan dan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di seluruh Indonesia. Selain itu, NU – Care LAZISNU terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dan transparansi kepada para donatur dengan mengimplementasikan sistem pencatatan dan penyaluran yang modern dan berbasis teknologi.⁸

LAZISNU sebagai Lembaga Amil Zakat memegang peranan penting dalam masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan melaksanakan program penanggulangan kemiskinan dalam struktur organisasi yang luas ini. Peran utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah, yang kemudian disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan. Di antaranya adalah bakti sosial, bantuan pendidikan, dan berbagai upaya pembangunan ekonomi.

⁸ [“https://Nucare.Id/Sekilas_nu](https://Nucare.Id/Sekilas_nu) , Diakses Pada 30 September 2024, Pukul 20.14 WIB,”

LAZISNU, sebagai lembaga yang bergerak dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, meluncurkan gerakan KOIN NU yang resmi dibawah naungan Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU), yang lebih dikenal dengan nama NU Care-LAZISNU. Sehingga dibentuklah Unit Pengumpul Zakat di tiap – tiap tingkatan pengurus NU. Untuk ranting NU dibentuk UPZIS Desa/Kelurahan dan untuk MWC NU UPZIS Kecamatan.

Kampanye NU Koin (NU-care) merupakan salah satu upaya nyata LAZISNU dalam menghimpun infak dan sedekah dari masyarakat. LAZISNU beroperasi sebagai lembaga nirlaba di bawah naungan Ikatan Nahdlatul Ulama (NU), dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sekaligus mengangkat harkat sosial mereka. Tujuan ini dicapai dengan memanfaatkan secara bijaksana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL).⁹ Peran ZIS untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi (kemiskinan) maka hal ini yang melatarbelakangi Gerakan KOIN NU agar mampu mengangkat derajat hidup masyarakat. Gerakan KOIN NU merupakan pengumpul uang receh dengan menyediakan wadah berupa kaleng, kotak KOIN terbuat dari kayu dan kaca. Pengumpulan dana dilakukan dua minggu sekali dan disalurkan kepada yang berhak menerima. Dana tersebut akan didistribusikan untuk kegiatan social

⁹ Alviyan Badro K, “Sekilas NU Care-LAZISNU, Nucare-Laziznu, Diakses 01 November,” n.d., 2024.

keagamaan, ekonomi, pendidikan, renovasi dan juga kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka dibuat tim untuk setiap wilayah dengan gerakan KOIN NU. Setiap tim mempunyai koordinator dalam pelaksanaan dan pengawasan program tersebut, kemudian dana dihimpun dan disalurkan. Semakin banyak tim, semakin banyak KOINNU yang tersebar maka akan semakin banyak dana ZIS yang terkumpul.¹⁰

Gerakan Koin NU telah berkembang sebagai katalisator baru untuk meningkatkan kemandirian anggota NU. Prakarsa ini diharapkan tumbuh menjadi program unggulan yang dikenal karena pendekatannya yang unik untuk memecahkan kesulitan sosial ekonomi. Sasarannya adalah agar prakarsa Koin NU terus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat. Hal ini dimungkinkan oleh fakta bahwa hasil program berasal dari kontribusi yang dibuat oleh masyarakat umum dan karenanya bermanfaat bagi individu dari semua latar belakang sosial ekonomi. Sistem transfer uang telah dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prakarsa Koin NU. Pendekatan ini mencakup pengumpulan uang secara langsung dari keluarga dan menukarnya dengan Koin NU, yang menjamin prosedur yang aman dan efisien.

Kotak Koin NU ini diberikan kepada warga nahdliyin dengan harapan yang sangat besar yaitu agar setiap warga mau dan ikhlas untuk

¹⁰ Nur Mutia Tanjung, "Peranan Tim Dalam Strategi Program Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama LAZISNU Padangsidempuan Ed. Juli – Des," (*JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 2 (2021): 135–49.

mengisi kotak tersebut dengan uang koin (recek) disetiap harinya yang nanti di kumpulkan setiap satu bulan sekali kepada petugas yang telah ditunjuk di setiap masing - masing daerah. Tujuan dari program gerakan Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Bandung adalah untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat agar selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi masyarakat nahdiyin dalam berbagai aspek kehidupan yaitu dalam mewujudkan kemandirian warga NU khususnya di Kecamatan Bandung.

Program yang dijalankan oleh MWC NU Kecamatan Bandung ini, meskipun dilakukan secara sederhana dan diawali dengan uang ringan, namun hasilnya dapat menyejahterakan umat islam yang membutuhkan bantuan. Hal ini serupa dengan konsep maqashiq syariah jasser auda, secara umum dijelaskan bahwa kesejahteraan yang sebenarnya bukan kesejahteraan individu, namun kesejahteraan itu dapat mensejahterakan seluruh masyarakat. Semua hal di atas yang telah dilakukan oleh NU melalui pengelolaan KOIN NU nya didasarkan pada Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Sementara itu, konsep Maqashid Syariah digunakan oleh Jasser Auda sebagai dasar pemikiran filosofi yang menjadikan pendekatan sistem sebagai metode cara berpikirnya. Dalam konsep maqhasid yang dinyatakan oleh Jasser Auda yang diturunkan dari konsep maqshid Al-Ghozali, terdapat lima konsep maqashid, yaitu hifdz al-Nafs (menjaga nyawa), hifdz al-mal (menjaga harta), hifdz al-din (menjaga agama), hifdz

al-nasl (menjaga keturunan), hifdz al'aql (menjaga akal). Konsep ini memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga menciptakan satu keutuhan dalam berfikir. Menurut Jasser Auda keefektifan sistem diukur melalui seberapa berhasilnya tujuan bisa tercapai. Sehingga menurutnya sebuah hukum bisa dikatakan efektif jika tingkat pencapaian Maqasid Syariahnya tinggi. Hal ini bisa diartikan bahwa pengukran pencapaian sebuah hukum islam bisa didasarkan atas sejauh mana penyelesaian masalah umat bisa diselesaikan dan membawa kebermanfaatn bagi umat islam.¹¹

Konsep kesejahteraan dan kebermanfaatn yang ada dalam maqhasid syariah Jasser Auda ini ditemukan dalam konsep kesejahteraan masyarakat yang diusung oleh Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama melalui program KOIN NU berupaya untuk membantu menjesejahterakan umat islam, utamanya mereka yang membutuhkan bantuan. Hal ini sesuai dengan konsep maqashid syariah hifdz al-mal (menjaga harta), dimana dalam perkembangannya makna menjaga harta bisa menjadi pengembangan ekonomi. Selain itu peningkatkan SDM juga merupakan manifestasi dari kemaslahatan.¹²

Program KOIN NU ini untuk membantu masyarakat pra sejahtera untuk memenuhi kebutuhannya. Meskipun secara umum apa yang

¹¹ Retna Gumanti, "Maqashid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam)", dalam Jurnal Al-Himayah, Vol.2, No.1, Maret 2012, hal.117.

¹² Jasser Auda, terj. Rosidin dan Ali Abd el-Mun'im, "Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah", (Bandung:Mizan Pustaka, 2015), hlm.320.

dilakukan oleh MWC NU belum berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, setidaknya masyarakat merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, terutama kebutuhan pangan, karena sebagian besar bentuk penyaluran bantuan yang dilakukan adalah dalam bentuk sembako. Namun di beberapa tempat terdapat juga bentuk penyaluran bantuan modal. Hal ini tentu ditujukan untuk membantu masyarakat supaya mendapatkan sumber pendapatan yang jelas sehingga mereka pada akhirnya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga mencapai kesejahteraan sebagaimana yang dimaksud.

Untuk mencapai standar kesejahteraan tersebut tentu bukan hal yang sederhana. Apa yang telah dilakukan LAZISNU melalui MWC NU tentu bermuara kesana. Namun, pada kenyataannya, sasaran tersebut masih perlu diupayakan lebih keras lagi. Hal ini sesuai dengan hasil penyaluran dana KOIN NU yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan. Dalam observasi tersebut ditemukan bahwa setiap bantuan yang diberikan kepada masyarakat belum benar-benar mampu untuk membuat masyarakat merasa bahwa hasil penyaluran dan tersebut sudah cukup membantu mereka dalam mengatasi kesulitan hidup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, utamanya adalah kebutuhan pangan.

Salah satu pentasyarufan LAZISNU di Kecamatan Bandung yaitu dilaksanakan pemberian bantuan jam dinding untuk masjid dan mushala yang diikrarkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kantor MWCNU

Bandung. Lembaga Wakaf dan Pertanahan (LWP) Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Bandung Kabupaten Tulungagung melaksanakan ikrar wakaf 14 bidang tanah dengan nadzir Badan Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama (BHPNU) dalam kegiatan yang bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Bantuan jam dinding untuk masjid dan mushala yang hari ini diikrar wakafkan adalah bagian dari bentuk pentasyarufan infaq dari donatur.¹³

Keberadaan NU-Care Kecamatan Bandung mampu membantu mengentaskan kemiskinan. Hal ini diketahui bahwa NU Care-Lembaga Amil, Zakat, Infaq dan Sadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Tulungagung mengungkapkan keberadaan Koin NU cukup banyak manfaatnya. Hasil pengumpulan disalurkan kepada umat yang benar-benar membutuhkan, sehingga mengena di masyarakat. Keberadaan lembaga di bawah naungan NU ini memiliki program-program untuk membantu yatim piatu, dhuafa dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan program pemerintah melalui Dinas Sosial untuk warga kurang mampu. Bahkan di beberapa titik itu juga banyak sekali program-program yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan

¹³ Habiburrahman, "Ikrar Wakaf, NU Di Tulungagung Juga Bagikan Bantuan Masjid Dan Mushala, <https://jatim.nu.or.id/kediri-raya/ikrar-wakaf-nu-di-tulungagung-juga-bagikan-bantuan-masjid-dan-mushala>- CeFSt, Diakses Pada Tanggal 02 November 2024, Pukul 10.16 WIB,"

termasuk bantuan untuk budidaya kambing, ikan dan sebagainya.¹⁴

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Yulianti tentang Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang.

Pengelolaan dana koin NU secara otonom pada LAZISNU Kabupaten Jombang memerlukan proses yang komprehensif yang mencakup pengumpulan, pengalokasian, dan pencatatan yang cermat. Pengelolaan dana koin NU secara otonom telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan individu di Kabupaten Jombang melalui program-program LAZISNU. Di antara program-program ini adalah program kesehatan yang menyediakan bantuan keuangan untuk biaya pengobatan, dengan fokus pada orang miskin dan anak yatim. Selain itu, masyarakat diberikan perawatan medis yang sering dan gratis. Inisiatif pendidikan juga memegang peranan penting, yakni pemberian beasiswa kepada santri yang gemar tahfidzul Quran dan dana untuk sarana pendidikan Al-Quran (TPQ). Temuan ini menyoroti peran penting pengelolaan dana NU secara otonom dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui program bantuan kesehatan dan

¹⁴Madchan Jazuli, "Keberadaan Koin NU Bantu Pengentasan Kemiskinan, <https://Jatim.Nu.or.Id/Matraman/Keberadaan-Koin-Nu-Bantu-Pengentasan-Kemiskinan-Ag8T0>, Diakses Pada Tanggal 02 November 2024, Pukul 10.44 WIB,"

pendidikan, sebagaimana dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam.¹⁵

Penelitian Singgih Fauzy Fuadina tentang "Efektivitas Pengelolaan Dana Koin NU Peduli Satu Hari Seribu Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kota Kediri)," yang dilakukan pada tahun 2022, menyelidiki efektivitas Pengelolaan Dana Koin Satu Hari Seribu Nu Peduli dalam pemberdayaan masyarakat. Kajian ini berfokus pada LAZISNU Kota Kediri dan perannya dalam menyukseskan pemberdayaan masyarakat melalui salah satu program bantuan amal yang utamanya ditujukan kepada anak yatim piatu.¹⁶

Untuk mencapai standar kesejahteraan tersebut tentu bukan hal yang sederhana. Apa yang telah dilakukan LAZISNU melalui MWC NU tentu bermuara ke arah pencapaian tersebut. Namun, pada kenyataannya, sasaran tersebut masih perlu diupayakan lebih keras lagi. Hal ini sesuai dengan hasil penyaluran dana KOIN NU yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan. Dalam observasi tersebut ditemukan bahwa setiap bantuan yang diberikan kepada masyarakat belum benar-benar mampu untuk membuat masyarakat merasa bahwa hasil penyaluran dana tersebut sudah cukup membantu mereka dalam mengatasi kesulitan

¹⁵Yulianti, "Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang, (Skripsi : UIN SATU, 2019)."

¹⁶ Singgih Fauzy Fuadina, "Efektivitas Pengelolaan Dana Koin NU Peduli One Day One Thousand Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kota Kediri), (IAIN Kediri, 2022)."

hidup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, utamanya adalah kebutuhan pangan. Dalam menilai efektivitas program pengentasan kemiskinan melalui dana ZISWAF seperti KOIN NU, penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Change* (ToC) sebagai grand theory. Teori ini menekankan pentingnya perencanaan berbasis tujuan jangka panjang dan hubungan sebab akibat antara intervensi program dengan hasil yang diharapkan. Dengan ToC, pendayagunaan dana KOIN NU dapat dianalisis secara sistematis—dari input, aktivitas, output, hingga outcome yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengevaluasi sejauh mana program KOIN NU telah berkontribusi terhadap perubahan kondisi ekonomi mustahik dan sejauh mana strategi pelaksanaan program telah mengarah pada tujuan pembangunan kesejahteraan umat secara berkelanjutan.

Berpijak dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Dampak Gerakan KOIN NU Milik LAZISNU Di MWC NU Kecamatan Bandung Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Program Koin Nu di MWC NU Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana Dampak Dari Program Koin Nu Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui program kotak koin di MWC NU Kecamatan Bandung terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung
3. Mengetahui dampak Koin Nu yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Bandung untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan dari konteks penelitian yang dijabarkan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui program koin nu diMWC NU Kecamatan Bandung terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat kecamatan bandung kabupaten tulungagung.
3. Berfokus terhadap dampak koin nu di MWC NU Kecamatan Bandung terhadap kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang dampak program kotak koin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bagi para pembaca khususnya mahasiswa manajemen zakat dan wakaf dan berguna bagi banyak pihak sebagai referensi atau perbandingan bagi kajian ilmu yang akan datang.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pengetahuan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam penulisan skripsi

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literature, khususnya untuk fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi lembaga LAZISNU Kabupaten Tulungagung dan lembaga yang lain, yakni sebagai bahan masukan berupa informasi mengenai dampak program gerakan Kotak infaq nadhlatul ulama

(koin nu) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut dalam menambah wawasan, pengetahuan dan perbandingan peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian. Adapun dua jenis penegasan istilah yakni sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah istilah-istilah yang diteliti secara mendalam sesuai dengan definisi dalam kamus, sehingga penafsirannya tidak menimbulkan kesalahan dalam menentukan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, beberapa istilah yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, antara lain:

a) KOIN NU

Salah satu program yang dikelola oleh LAZISNU untuk mengumpulkan infaq dari masyarakat melalui kotak kotak yang ditempatkan disetiap rumah warga NU dengan tujuan agar warga mengumpulkan uang receh sejumlah pecahan Koin serta kotak kaca sebagai media penyimpanannya. Tujuannya untuk mewujudkan

kemandirian ekonomi.¹⁷

b) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghimpunan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.¹⁸

2. Secara Oprasional

Menurut penegasan konseptual di atas, secara oprasional penelitian ini dimaksud untuk mendiskripsikan dan mengetahui Dampak Gerakan KOIN NU Milik LAZISNU Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis yang berisi keseluruhan penelitian. Untuk mempermudah dalam melkakukan analisis, pembahasan serta penjabaran dari penelitian ini,

¹⁷Admin, "Ketua PCNU Pekalongan Harapkan Koin NU Wujudkan Kemandirian Nahdliyin, https://Nucare.Id/News/Ketua_pcnu_pekalongan_harapkan_koin_nu_wujudkan_kemandirian_nahdliyin, Diakses Pada 02 Desember 2024,"

¹⁸Fadil Nurdin, "Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial, (Bandung:PT Angkasa, 2005), Hal.43,"

maka disajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI**, merupakan kajian pustaka yang berisi kerangka teori, tinjauan penelitian terdahulu, dari kerangka konseptual.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, merupakan kajian pustaka yang berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, datan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap tahap penelitian.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN**, dalam bab ini peneliti menguraikan paparan data atau penemuan peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian dari hasil analisis data.
5. **BAB V PEMBAHASAN**, dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang menjawab secara keseluruhan permasalahan yang ada pada fokus penelitian.
6. **BAB VI PENUTUP**, dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan, dan saran yang bermanfaat, bagian akhir terhadap dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.